

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana pendidikan umumnya, kita mengetahui bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Di manapun di dunia ini terdapat masyarakat, dan disana pula terdapat pendidikan. Meskipun pendidikan merupakan suatu gejala yang umum dalam setiap kehidupan masyarakat, namun perbedaan filsafat dan pandangan hidup yang dianut oleh masing-masing bangsa atau masyarakat menyebabkan adanya perbedaan penyelenggaraan termasuk perbedaan sistem pendidikan tersebut.

Penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan pendidikan yang hendak dicapai berdasarkan pembangunan nasional yang pada hakekatnya dilaksanakan oleh bangsa Indonesia meliputi seluruh bidang kehidupan, salah satunya adalah bidang pendidikan. Salah satu bidang pendidikan yang diajarkan disekolah adalah bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan secara tersendiri mulai dari tingkat SMP sampai SMA/SMK. Dalam perkembangannya pelajaran PKn sering dikatakan sebagai mata pelajaran yang membosankan, monoton, tidak menarik, dan sebagainya.

Kondisi ini sangat mungkin terjadi karena perspektif proses belajar mengajar secara substansi/isi dari mata pelajaran PKn tersebut kurang dekat dengan apa yang menjadi masalah yang dihadapi oleh siswa dalam kehidupan

bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Disisi lain mungkin juga karena cara penyajian yang kurang dapat membangkitkan minat belajar siswa yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kelancaran dari proses belajar dan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan sehingga keberhasilan dari tujuan pendidikan secara umum tidak dapat tercapai.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa :

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang berilmu dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, ada beberapa kendala yang ditemukan dilapangan. Salah satu temuan di lapangan tersebut yaitu dalam proses belajar mengajar guru PKn belum sepenuhnya menggunakan pendekatan siswa aktif. Sementara itu metode ceramah dan Tanya jawab digunakan sangat dominan. Dan kalau hal ini dibiarkan saja terus berlanjut dapat berpengaruh buruk bagi pendidikan. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan metode mengajar yang tidak bervariasi sehingga terkesan monoton. Sedangkan menurut A. Kosasih Djahiri (1985 : 28), menyatakan bahwa “guru harus memiliki strategi yang merupakan sejumlah metoda atau cara atau pola dalam mencapai/ melaksanakan sesuatu dalam mengerjakan sesuatu”.

Metoda belajar bukan hanya sekedar siasat bagaimana untuk mencapai tujuan semata-mata, tetapi juga dapat digunakan untuk mengungkapkan sejauhmana/seperti apa konsep diri dari siswa tersebut. Pada hakikatnya metode

yang baik tidak boleh terkena obsesi untuk semata-mata memikirkan hasil akhir suatu usaha belajar, metode yang baik akan memperhitungkan nilai kegagalan di dalam suatu proses pembelajaran yang erat hubungannya dengan konsep diri.

Untuk mencapai tujuan di atas, salah satu metode belajar yang dapat berperan aktif di dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan metode inkuiri.

Metode inkuiri adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dalam usaha mencari pemecahan masalah atau jawabannya oleh siswa.

Metode inkuiri juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada dasarnya hasil belajar adalah merupakan prestasi dari interaksi dari beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar secara keseluruhan. Faktor-faktor tersebut berbeda untuk setiap individu, karena setiap individu mempunyai karakteristik masing-masing seperti : bakat, minat, pengalaman dan lain-lain. Oleh karena itu hasil yang diperoleh siswa akan bermacam-macam seperti yang dikemukakan oleh Anas Sujiono (1995 : 2) bahwa :

Hasil belajar merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh dalam rangka menganalisa prestasi belajar peserta didik tersebut dalam bentuk lukisan grafis, dengan memperhatikan lukisan grafis tersebut pendidikan akan memperoleh gambaran secara visual mengenai perkembangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh para peserta didiknya, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

Dipilihnya metode inkuiri dalam penelitian ini bertitik tolak dari asumsi dasar yang menjadi kenyataan pokok bahwa inkuiri berakar pada pendirian bahwa setiap anak memiliki kebebasan berkembang dan memiliki motivasi alamiah untuk meneliti sendiri masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan pemikiran-pemikiran sebagaimana disajikan di atas, penulis ingin mengetahui dan mengkaji sejauhmana pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh adanya metode inkuiri dalam pembelajaran PKn dan tentang bagaimana guru menggunakan metode inkuiri dalam hal pembelajaran PKn yang berkisar pada persoalan pokok apakah penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Atas dasar pertanyaan tersebut, maka penulis mengambil judul sebagai berikut : “Pengaruh Penggunaan Metode Inkuiri dalam Pembelajaran PKn Terhadap Hasil Belajar Siswa.”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, ada beberapa kendala yang ditemukan dilapangan yaitu dalam proses belajar mengajar guru PKn belum sepenuhnya menggunakan pendekatan siswa aktif. Sementara itu metode ceramah dan Tanya jawab digunakan sangat dominan.

Melihat permasalahan yang timbul maka penulis dapat menjabarkan dalam rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana hasil belajar siswa yang mendapatkan metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa yang tidak mendapatkan model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri.
- c. Bagaimana pengaruh penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri terhadap hasil belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

➤ Tujuan Umum

Secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan partisipasi aktif peserta didik, melalui persiapan dan pelaksanaan yang matang serta diakhiri dengan mengadakan evaluasi yang diharapkan dapat menyentuh unsur intelektual, unsur emosional, dan unsur sosial peserta didik terhadap konsep-konsep nilai yang menjadi misi utama PKn.

➤ Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui persiapan apa saja yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran PKn agar pelaksanaan metode inkuiri tersebut dapat berlangsung efektif.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan metode inkuiri dengan kelas konvensional.
- c. Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa setelah menggunakan metode inkuiri.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan mempunyai bobot yang tinggi apabila hasilnya mempunyai manfaat dan kegunaan yang besar bagi kehidupan masyarakat maupun pengembangan ilmu pengetahuan.

Dengan demikian apabila tujuan di atas dapat dicapai maka hasil penelitian ini walaupun tidak dapat dirasakan langsung manfaatnya namun diharapkan dapat menemukan sampai sejauhmana pengaruh penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dengan

tujuan mengembangkan wawasan, pikiran dan sarana yang dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan mutu prestasi belajar siswa.

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

- a. Untuk kegunaan akademik, diharapkan penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan disiplin ilmu pada jurusan PKn dan dapat dijadikan literatur bagi yang berminat.
- b. Untuk sekolah dan lembaga pendidikan, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk dikaji lebih lanjut.
- c. Untuk penulis, penelitian ini merupakan penerapan ilmu pengetahuan yang telah penulis selama ini.

E. Landasan Teoritis

1. Metode Pembelajaran Inkuiri

Salah satu usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan menentukan metode pembelajaran yang paling tepat dan sesuai dengan karakter materi yang akan disampaikan kepada siswa, sehingga diharapkan dengan metode pembelajaran yang tepat tersebut, proses pembelajaran dapat diarahkan oleh guru sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah tersusun.

Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasty (1997:52) menjelaskan:

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok/klasikal, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

Dari pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas baik secara individu maupun kelompok. Di mana jika semakin baik dan semakin tepatnya metode pembelajaran yang dipilih, maka pencapaian tujuan pembelajaran akan semakin efektif.

Istilah inkuiri secara umum adalah berkaitan dengan suatu masalah dan penelitian serta menjawab suatu masalah. Ada pendapat yang berkaitan dengan pengertian model pembelajaran inkuiri :

Menurut Bruce Joyce / Marsha Weil 1986 (Jarolimiek 1976 dalam Koesnadi, 2003) menjelaskan bahwa :

Metode inkuiri merupakan suatu model pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu proses pemecahan masalah melalui langkah-langkah yang sistematis dan logis, yaitu perumusan masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data, dan penarikan kesimpulan.

Mengacu pada pendapat di atas, mengenai pengertian inkuiri, penulis berpendapat bahwa metode inkuiri adalah suatu metode pembelajaran yang mengacu pada suatu proses pemecahan masalah atau *problem solving* secara sistematis sehingga dapat menimbulkan keaktifan siswa dalam belajar yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sedangkan menurut Roestiyah (1991) dalam Koesnadi (2003), metode inkuiri merupakan proses pembelajaran yang menggunakan tehnik atau cara yang di gunakan guru untuk mengajar di kelas. Adapun dalam pelaksanaannya seorang guru dituntut untuk bisa membagi tugas, meneliti dan mengkaji suatu masalah, yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran tersebut, kemudian seluruh

siswa dibagi kedalam beberapa kelompok dan masing-masing kelompok mengapat tugas tertentu yang harus dikerjakan sehingga mendapat hasil kerja yang tersusun baik.

Kemudian rumusan yang dikemukakan Hamid Hasan (1996) dalam Koesnadi (2003) mengenai metode inkuiri yaitu dengan memberikan ciri-ciri sebagai berikut :

Metode inkuiri mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : (1). Inkuiri sangat memperhatikan proses pengumpulan data dan pengujian hipotesis; (2). Dalam pengajaran inkuiri proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan berdasarkan tradisi keilmuan disiplin tertentu (walaupun harus diakui adanya penyederhanaan proses sehingga sesuai dengan kemampuan siswa); (3). Adanya proses pengolahan data; (4). Pengajaran inkuiri atau pemecahan masalah memiliki keunggulan-keunggulan tertentu yakni : kemampuan berfikir aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi; (5). Langkah-langkah yang ada di dalam metode inkuiri ini terdiri atas : Perumusan masalah, pengembangan hipotesis, pengumpulan data, pengolahan dan pengujian hipotesis, dan terakhir adalah penarikan kesimpulan (disarikan dari Hamid Hasan, 1996 :235-236).

Adapun Tujuan dari penggunaan metode inkuiri adalah sebagai berikut :

Penggunaan metode inkuiri mempunyai tujuan sebagai berikut : (1). Mengembangkan sikap, keterampilan, dan kepercayaan siswa, dalam memecahkan masalah, (2). Mengembangkan kemampuan berfikir siswa secara cermat, tanggap, dan nalar, (3). Mengembangkan sikap ingin tahu lebih dalam, (4). Mengungkap aspek pengetahuan maupun sikap.

Mengacu pada pendapat di atas mengenai tujuan penggunaan metode inkuiri, penulis berpendapat bahwa tujuan penggunaan metode inkuiri sangat terkait dengan usaha untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan baik.

Guru dalam proses pembelajaran PKn diharapkan dapat memberikan arahan atau petunjuk kepada siswa agar siswa mampu berfikir secara nalar, dapat

mengambil keputusan yang tepat dalam menjawab masalah yang dihadapi. Guru dapat berperan bukan hanya sebagai penyampai informasi tetapi juga berperan sebagai mediator, fasilitator, dan motivator yang dapat mengembangkan aktivitas belajar siswa dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode inkuiri adalah sebagai berikut :

a. menyajikan masalah

Guru mengajukan situasi yang mengandung masalah dan menentukan prosedur inkuiri yang akan ditempuh oleh siswa.

b. mengumpulkan Data

Siswa mengumpulkan informasi tentang masalah yang diajukan. Tahap ini dimaksudkan untuk membuktikan hakekat objek dan kondisi serta menyelidiki peristiwa situasi masalah.

c. mengumpulkan unsur baru

Siswa mengadakan eksperimen dan pengumpulan data (unsur baru) maksud kegiatan ini adalah memisahkan variabel yang mendukung, mengajukan hipotesis dan menteskan sebab akibat.

d. merumuskan Penjelasan

Siswa bersama guru merumuskan penjelasan atau uraian secara mendetail, rapi dan sistematis.

e. menganalisis terhadap proses inkuiri

Siswa menganalisis pola-pola penemuan. Tahap ini sangat penting untuk mengetahui sejauhmana proses inkuiri telah dilaksanakan.

f. evaluasi

Sebaiknya guru dan siswa setelah mengadakan pembelajaran inkuiri melakukan evaluasi (Ischak, 1998 : 74).

2. Hasil Belajar Siswa

a). pengertian hasil belajar

Salah satu tugas guru setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran adalah mengadakan evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam menyerap informasi yang telah disampaikan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran, di mana keberhasilan guru tersebut ditunjukkan dengan adanya hasil belajar yang nampak pada diri siswa.

Russyan (dalam Tiwi Wuryani, 2007:16) mendefinisikan 'hasil belajar adalah identifikasi wujud perubahan perilaku dan pribadi yang bersifat fungsional, struktural materiil substansial'.

Kemudian Oemar Hamalik (2004:52) menambahkan bahwa:

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku yang dimaksud meliputi aspek-aspek pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, etika dan sikap.

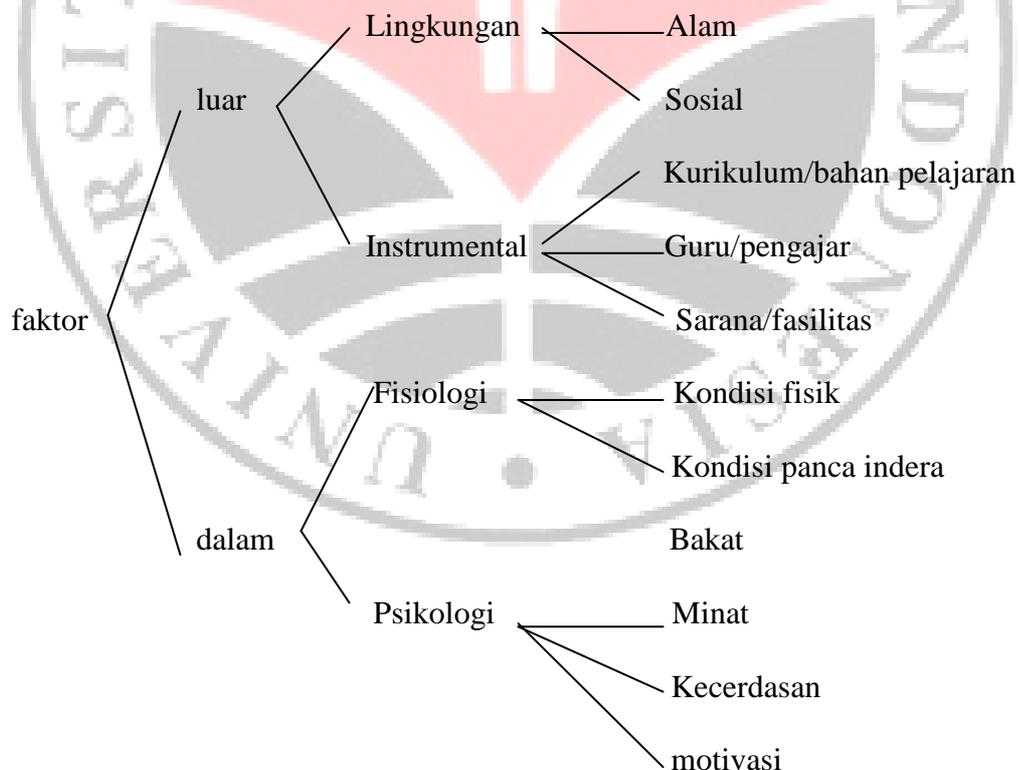
Merujuk pada dua pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pada hakekatnya hasil belajar harus ditandai dengan adanya perubahan perilaku pada diri siswa setelah selesai mengikuti proses pembelajaran yang berupa adanya perubahan positif mengenai pengetahuan intelektual, sikap dan keterampilan psikomotor (*skills*).

b). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Belajar merupakan sesuatu proses menimbulkan terjadinya suatu perubahan tingkah laku, sikap dan pengetahuan. Belajar tidak selamanya berhasil dengan baik tetapi seringkali terdapat hal-hal yang mengakibatkan kegagalan dan keterlambatan kemajuan belajar.

Berhasil atau tidaknya suatu proses belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal), hasil belajar yang dicapai siswa pada hakikatnya merupakan suatu prestasi dari interaksi antara berbagai faktor tersebut.

Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar pada setiap orang dapat di ikhtisarkan sebagai berikut:



(Ngalim Purwanto, 2002 : 107)

c). Pengertian Siswa

Siswa atau murid biasanya diartikan sebagai peserta didik atau si pembelajar, dimana dalam proses kegiatan belajar mengajar peserta didik atau si pengajar tidak hanya dipandang sebagai objek belajar tetapi juga sebagai subjek belajar yang aktif sesuai dengan minat, baklat serta potensinya sehingga pada akhirnya dapat tercapai subjek belajar yang baik. Dalam hal ini siswa tidak hanya memperoleh sejumlah pengetahuan akan tetapi ia harus memiliki pemahaman terhadap pengetahuan yang ia peroleh dari pembelajaran PKn tersebut. Siswa dituntut untuk mampu menemukan dan memecahkan masalah dan dapat mendiskusikan suatu permasalahan dengan kalimat sendiri.

Dari uraian diatas jelaslah bahwa pengertian siswa adalah peserta didik atau murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah). Kamus besar bahasa Indonesia. 1995 : 951). Dan seorang siswa dapat dikatakan baik apabila ia aktif dalam belajar karena keaktifan merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan belajar.

F. Definisi Operasional

Istilah Variabel merupakan istilah yang selalu ada didalam setiap penelitian, menurut Suharsimi Arikunto (1989 : 99) “Variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian”.

Pengajaran metode Inkuiri menempatkan para siswa ke dalam situasi yang melibatkan mereka dalam kegiatan-kegiatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya sendiri untuk menemukan sesuatu. Siswa didorong untuk bertindak aktif mencari jawaban atas masalah-masalah yang

dihadapinya dan menarik kesimpulan sendiri melalui proses berfikir ilmiah yang kritis, logis dan sistematis dalam proses belajar mengajar ini guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

Karli H dan Margaretha, 2002 : 111) mengemukakan tujuan umum metode inkuiri adalah untuk membantu mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang diperlukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban-jawaban atas dasar keingintahuan mereka.

Agar tidak terjadi salah penafsiran, maka istilah-istilah yang penulis gunakan dalam penulisan ini perlu dijelaskan seperti di bawah ini :

1. Metode Inkuiri

Metode inkuiri adalah suatu metode yang mencari, mengkaji, suatu permasalahan sampai mampu menemukan sesuatu (pilihan/keputusan) yang bersifat argumental atau rasional dan teruji kebenarannya (A. Kosasih Djahiri).

Menurut Bruce Joyce / Marsha Weil 1976 (Jarolimek 1976 dalam Koesnadi, 2003) menjelaskan bahwa “ metode inkuiri merupakan suatu model pembelajaran yang di dalamnya terdapat suatu proses pemecahan masalah melalui langkah-langkah yang sistematis dan logis, yaitu perumusan masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data, dan penarikan kesimpulan.”

2. Pembelajaran

Pembelajaran disini memuat makna dua proses kegiatan ialah kegiatan belajar siswa (KBS) dan kegiatan perancangan serta pelaksanaan / mengajar guru (KMB). Jadi pada intinya pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan dan memberdayakan seluruh potensi diri (A. Kosasih Djahiri).

3. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah nama salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah tahun 2004 yang diajarkan berdasar pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bahwa PKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat serta sebagai Makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Disamping itu PKn adalah salah satu bagian dari mata pelajaran di sekeolah-sekolah dan juga merupakan bagian dari ilmu-ilmu social yang mempunyai tujuan khusus yaitu membina dan membentuk karakter siswa menjadi warga Negara yang baik/ *good citizenship* (A. Kosasih Djahiri, 1995 : 124).

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah merupakan segala perilaku yang dimiliki siswa sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. (Nana Syaodih, 1982 : 124).

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka yang dijadikan variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah *metode inkuiri* dengan indikator-indikatornya sebagai berikut:

- a. Kegiatan Guru (KG) dalam pembelajaran inkuiri
- b. Kegiatan Belajar Siswa (KBS) dalam pembelajaran inkuiri

Sedangkan yang menjadi variabel terikatnya (Y) yaitu : *Peningkatan hasil belajar siswa* dengan indikator-indikatornya yaitu nilai hasil tes awal (pre test) dan nilai tes akhir (pos test).

G. Metode dan Tehnik Penelitian

a. Metode

Pada dasarnya penelitian eksperimen dilakukan dilaboratorium sedangkan penelitian naturalistik/kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah. Dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (treatment), dengan demikian metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. (Sugiyono, 2006 : 80)

Pada penelitian ini penulis mengambil design Nonequivalent Control group dimana ada dua kelompok yang masing-masing tidak dipilih secara random. Kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh perlakuannya adalah $(O_2-O_1) - (O_4-O_3)$.

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Contoh :

Dilakukan penelitian untuk mencari pengaruh penggunaan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa, desain penelitian dipilih 2 kelas. Selanjutnya dari 1

kelas tersebut diberi perlakuan/penggunaan metode inkuiri setiap kali pertemuan dan yang 1 kelas lagi tidak. O_1 dan O_3 merupakan hasil belajar siswa sebelum ada perlakuan/penggunaan metode inkuiri. O_2 adalah hasil belajar siswa setelah adanya perlakuan/penggunaan metode inkuiri selama 2x pertemuan. O_4 adalah hasil belajar siswa yang tidak diberi perlakuan/penggunaan metode inkuiri. Pengaruh penggunaan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa adalah $(O_2-O_1)-(O_4-O_3)$. (Sugiyono, 2006 : 85-88).

Untuk mencapai penelitian diatas, penulis menggunakan metode penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang sistematis, logis dan teliti di dalam melakukan kontrol terhadap kondisi. Selanjutnya penelitian eksperimen ini bertujuan untuk :

- a) Menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian
- b) Memprediksi kejadian atau peristiwa di dalam latar eksperimental.
- c) Menarik generalisasi hubungan-hubungan antar variabel.

b. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk menunjang keberhasilan metode penelitian ini, maka ditetapkan teknik penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data yaitu :

- a. Tes, adalah alat ukur yang diberikan individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis atau secara lisan / perbuatan. (Nana Sudjana dan Ibrahim, 2001 : 100)
- b. Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian, dimaksudkan untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas tentang kehidupan social yang wajar dan sebenarnya sukar diperoleh dengan metode lain. (Nasution, 1992 : 122)

- c. Wawancara, yaitu suatu metode penelitian yang mencoba mendapatkan keterangan / pendirian secara lisan dari seorang responden dengan bercakap-cakap dan berhadapan langsung dengan orang lain. (Koentjaraningrat, 1994 : 129), dan wawancara tersebut dilakukan kepada guru PKn.
- d. Studi Literatur, yaitu mempelajari buku yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi sebagai landasan teoritis.
- e. Studi Dokumentasi, yaitu mempelajari dan meneliti catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. (Lexy J. Moleong, 1993 : 14)

H. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Nana Sudjana (2001 : 85) menyatakan bahwa : “Populasi merupakan kumpulan dari sejumlah elemen”. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 1 Cisarua Bandung.

b. Sampel

Nana Sudjana (2001 : 85) menyatakan bahwa “sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi”.

Sesuai dengan desain penelitian yang digunakan, penelitian mengambil 2 kelas, untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen.